

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Strategi Guru

a. Pengertian Strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, yang mana isu kritis atau faktor keberhasilan dapat dibicarakan. Dimana hal ini bertujuan untuk membuat dampak yang besar serta jangka panjang mencapai keberhasilan strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan management (*manajemen*) untuk mencapai suatu tujuan. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran.¹

Menurut Hamzah B. Uno Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran.² Jadi, pengertian strategi dalam pembelajaran yaitu pola-pola umum kegiatan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, pola-pola ini dilakukan dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan secara optimal.³ Dalam hal ini, strategi dapat dimaknai proses dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat

¹ Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hal.138- 139

² Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 69

³ Drs. Syaiful Bahri D dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006), hal. 1-2

memberikan kemudahan kepada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ada.

Dalam penerapannya strategi ini merupakan gabungan seperangkat komponen yang satu dengan lainnya saling berhubungan untuk mencapai tujuan, antara lain yaitu guru, metode, murid, bahan, situasi, media dan evaluasi.⁴ Agar tujuan itu tercapai, semua komponen terjadi kerja sama. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen –komponen tentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan

Strategi pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru atau pengelola pendidikan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, baik secara bersama atau menurut institusi yang bertindak sebagai pengelola pendidikan. Strategi dilakukan dengan menerapkan berbagai cara atau kiat dan sistem yang dilakukan untuk memudahkan kelancaran dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai penggerak dan fasilitator.⁵

Strategi yang digunakan dalam bidang pendidikan dimana artinya adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas dengan sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan yang

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013) hal.3

⁵ Pebrina Dewika, *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari di SMAN 3 Payakumbuh* (e-Jurnal Sendratasik :Universitas Negeri Padang Volume 2 Nomor 1 2013 Seri B)

telah ditetapkan secara efektif. Dari beberapa pengertian mengenai strategi, yang dimaksud dengan strategi pengembangan disini adalah suatu cara yang telah tersusun dan terprogram sebelumnya untuk mencapai suatu tujuan yang mana tujuannya tersebut adalah kemampuan untuk berkembang ke arah yang lebih baik.

b. Guru

Guru adalah orang tua kedua seorang anak di sekolah. Guru juga merupakan tokoh bermakna dalam kehidupan anak. Guru memegang peranan lebih dari sekedar pengajar, melainkan pendidik dalam arti sesungguhnya. Pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik yang memberikan anjuran, norma-norma dan berbagai macam pengetahuan dan kecakapan, pihak yang cukup membantu menghumanisasikan anak. Pendidik juga disebut sebagai orang yang memikul pertanggungjawaban untuk mendidik. Dalam hal ini pengertian pendidik atau sosok orang yang mendidik bisa dari orang tua, pemimpin masyarakat, kyai, guru, tokoh agama, ustadz dan sebagainya. Yang sekaligus dapat mendidik dan membina seseorang.⁶

Peran guru tidak hanya mengajar materi, teori, dan penjelasan tentang ilmu-ilmu pengetahuan. Kepada guru siswa melakukan proses identifikasi peluang untuk munculnya siswa yang kreatif akan lebih besar dari guru yang kreatif pula. Guru yang kreatif adalah guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam

⁶ Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan, (Bandung: PT. Al Ma'arif)

proses kegiatan belajar dan membimbing siswanya. Ia juga figur yang senang melakukan kegiatan kreatif dalam hidupnya.⁷ Ada beberapa faktor untuk mencapai tujuan pendidikan. Lebih khusus, lagi dalam upaya strategi guru dalam mengembangkan kreativitas anak didik. Yakni dari faktor pendidik, faktor tujuan, faktor alat pendidikan, faktor lingkungan, dan faktor anak didik.

Dalam pengertian umum anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seorang guru atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedang dalam arti sempit anak didik ialah (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik.⁸ Dimungkinkan disinilah pentingnya strategi dan pendekatan untuk mengembangkan dan membina kreativitas maupun tumbuhkembang anak.

Alat pendidikan adalah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu.⁹

Beberapa hal yang dapat mendukung peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa adalah sebagai berikut:

a. Percaya diri

Kepercayaan diri pada peserta didik dapat ditumbuhkan melalui sikap penerimaan dan menghargai perilaku peserta didik.

Kepercayaan diri merupakan syarat penting yang harus dimiliki

⁷ Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola: Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif dan Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Cet.I, hal. 5

⁸ Binti Ma'unah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hal. 171

⁹ *Ibid*, hal. 172

siswa untuk menghasilkan karya kreatif. hal ini diawali dengan keberanian mereka dalam beraktivitas. Dan setiap anak akan berani menampilkan karya alami mereka jika lingkungan terutama orang tua dan guru menghargai setiap karyanya dan memberikan dukungan.

b. Berani mencoba hal baru

Untuk menumbuhkan kereativitas peserta didik, mereka perlu dihadapkan pada berbagai kegiatan baru yang bervariasi. Kegiatan baru ini akan memperkaya ide dan wawasan peserta didik tentang segala sesuatu. Jika seseorang guru hanya mengandalkan kegiatan pembelajaran rutin saja atau monoton, ia akan kehilangan semangat dan motivasi untuk mengajar.

Begitu pula dengan anak, mereka akan kehilangan “rasa ingin tahu” dan motivasinya untuk belajar. Seorang pendidik yang kreatif akan sangat memahami kondisi ini, sehingga terus mengembangkan dirinya dan berinteraksi dengan hal baru.

c. Memberikan contoh

Guru adalah model atau seorang figur bagi para anak didiknya. Seorang pendidikan yang baik tidak akan pernah mengajarkan apa yang tidak boleh dilakukan atau tidak pantas. Demikian juga dalam pengajaran kreativitas. Seorang guru yang tidak kreatif, tidak mungkin dapat melatih anak didiknya untuk menjadi kreatif. oleh karena itu, sebelum program peningkatan

keaktivitas anak dilakukan, terlebih dahulu seorang gurupun harus memiliki skill kreatif.

d. Menyadari keragaman karakteristik siswa

Setiap peserta didik adalah unik dan khas, dan berbeda satu sama lainnya. Pemahaman dan kesadaran ini akan membantu guru menerima keragaman perilaku dan karya mereka dan tidak memaksakan kehendak. Tugas seorang pendidik adalah dapat melakukan pembelajaran dengan menyesuaikan perbedaan karakteristik dari peserta didik tersebut.

e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi dan bereksplorasi. Untuk mengembangkan kreativitas siswa, sebaiknya guru memberikan kesempatan pada siswanya untuk berekspresi dan mengeksplorasi dirinya melalui kegiatan yang mereka inginkan. Dengan demikian guru perlu menyiapkan berbagai pendekatan, metode dan media pembelajaran yang akan membuat anak bebas mengeksplorasi dan mengekspresikan dirinya.

f. *Positive thinking*

Sikap penting seorang guru adalah positive thinking atau berprasangka baik. Banyak anak cerdas dan kreatif menjadi korban, karena sikap guru dan lingkungannya yang negative thinking. Anak yang aktif, tidak bisa diam, mereka punya cara dan kehendak sendiri dalam mengerjakan tugas, tidak bisa

langsung diberi lebel sebagai anak nakal, guru harus memprioritaskan positive thinking, guru dapat mereduksi hambatan yang tidak perlu dan menghindari masalah baru yang mungkin timbul.¹⁰

Guru berperan sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pembelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran yang baik. Apapun yang ditanyakan siswa berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkannya, ia akan bisa menjawab penuh keyakinan. Sebaliknya, dikatakan guru kurang baik manakala ia tidak paham tentang materi yang diajarkannya.¹¹

Salah satu tugas seorang guru adalah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Dengan tugas guru tersebut, hendaknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Sebagai seorang guru sebaiknya memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa. Hal ini untuk menjaga agar guru memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi yang akan diajarkan kepada siswanya. Dalam perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat, bisa

¹⁰ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniawati, Strategi Pengembangan Kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). Cet.II, hal. 31-32.

¹¹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2006). Cet. I, hal. 21.

terjadi siswa lebih “pintar” dibandingkan guru dalam hal penguasaan informasi. Oleh sebab itu, untuk menjaga agar guru tidak ketinggalan informasi, sebaiknya guru memiliki bahan-bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan siswa. misalnya bahan-bahan dari internet, bahan cetak terbitan, atau berbagai informasi dari media masa.

- b) Sebagai seorang guru harus dapat menunjukkan sumber belajar atau referensi yang dapat dipelajari oleh siswa yang biasanya memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata siswa yang lain. Siswa yang demikian perlu diberikan perlakuan khusus, misalnya dengan memberikan bahan pengayaan dengan menunjukkan sumber belajar yang berkenaan dengan materi pelajaran.
- c) Seorang guru perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran, yaitu dengan menggolongkan materi misalnya dengan menentukan mana materi inti (*Core*), yang wajib dipelajari siswa, mana materi tambahan, mana materi yang harus diingat kembali karena pernah dibahas, dan lain sebagainya. Melalui pemetaan semacam ini akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai sumber belajar.¹²

¹² Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2006). Cet. I. hal. 22.

2. Upaya Pengembangan Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda baik dalam bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani, dan sosialnya. Selain itu, setiap anak memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar yang *inheren* (telah ada) dalam dirinya untuk dapat berpikir kreatif dan produktif. Anak akan beraktifitas sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki dirinya, pengembangan kreativitas anak harus diberikan stimulasi dari mulai usia dini, sehingga anak akan teras untuk berpikir kreatif, karena dengan kreativitaslah memungkinkan manusia menjadi berkualitas dan *survive* dalam hidupnya. Anak akan melihat masalah dari berbagai sudut pandang, mampu menghasilkan karya yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

Ditinjau dari berbagai aspek kehidupan, pengembangan kreativitas sangatlah penting. Banyak permasalahan serta tantangan hidup menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dan kepiawaian dalam mencari pemecahan masalah yang imajinatif. Kreativitas yang berkembang dengan baik akan melahirkan pola pikir yang solutif yaitu ketrampilan dalam mengenali permasalahan yang ada, serta kemampuan membuat perencanaan dalam mencari pemecahan masalah. Menurut Munandar bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang

untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.¹³

Menurut Alvian, kreativitas adalah suatu proses upaya manusia untuk membangun dirinya dalam berbagai aspek kehidupannya, dengan tujuan menikmati kualitas kehidupan yang semakin baik. Sedangkan Clark menyatakan, kreativitas merupakan ekspresi tertinggi keterbakatan dan sifat yang terintegrasikan, yakni sintesa dari semua fungsi dasar manusia yaitu berfikir, merasakan, menginderakan dan intuisi (basic function of thinking, feelings, sensing and intuiting).¹⁴

Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini, seperti yang dikemukakan oleh Munandar dalam Ahmad Susanto bahwa:

Kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan ini tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya. Untuk mencapai hal itu, perlulah sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini, agar anak didik kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan baru dan pencari kerja, tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru (wiraswasta).¹⁵

Uraian di atas mengandung makna bahwa kreativitas perlu dikembangkan sejak usia dini. Kreativitas merupakan kemampuan

¹³ Munandar, U. *Kreativitas Dan Keberbakatan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1999), hal.6

¹⁴ Kasmadi, *Membangun soft Skills Anak-Anak Hebat Pembangunan Karakter & Kreativitas Anak*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.158

¹⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.110.

umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa produk atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Pengembangan kreativitas sangat penting, karena dengan berkegiatan seseorang dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan dirinya yang merupakan kebutuhan pokok tertinggi dalam hidup manusia.

Menurut Drevdah (dalam Hurlock) definisi dari kreativitas adalah:

Kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia mungkin mencakup penemuan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Ia harus mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. Ia mungkin dapat berupa produk seni, kesusastraan, produk ilmiah atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.¹⁶

Pembelajaran anak usia dini seharusnya lebih diarahkan kepada pencipta suasana hati anak yang memiliki kesiapan mental psikologis yang memandang bahwa ini akan memberikan kontribusi terhadap kesiapan mental dan konsep tentang makna belajar itu sendiri pada anak usia dini dalam kreativitas pembelajaran selanjutnya. Program pembelajaran untuk anak usia dini yang disusun dapat

¹⁶ Elizabeth Hurlock, "Perkembangan Anak: Jilid 2", hal. 4

meningkatkan sejumlah potensi anak yang beragam selaras dengan tumbuh kembang anak dengan tetap memperhatikan budaya daerah dan karakter bangsa melalui pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Pentingnya kreativitas dikembangkan dalam diri anak. Agar anak dapat berimajinasi dengan sangat baik di dunia nyata dan menciptakan suatu karya yang luar biasa sesuai dengan buah pikir anak. Jika berpikir kreatif ini bisa diterapkan kepada anak, maka secara tidak langsung kita mengajari anak untuk bersyukur atas nikmat Tuhan yang telah dititipkan-Nya kepada kita. Banyak hal yang bisa kita tanamkan pada anak diantaranya moral, kognitif, bahasa dan khususnya kreativitas. Sebab dengan berkreativitas kita dapat berkarya sesuai dengan apa yang dipikirkan.

Oleh karena itu, salah satu pendekatan yang dilakukan pada anak usia dini untuk merangsang dan mengembangkan kreativitas anak adalah dengan kegiatan bermain yang dilakukan di lingkungannya dengan menggunakan sarana, alat permainan yang edukatif dan memanfaatkan berbagai sumber belajar dengan menggunakan media permainan balok.

Adapun kreativitas menurut Supriadi dalam Ahmad Susanto bahwa: “Kreativitas merupakan kualitas suatu produk atau person yang dinilai kreatif oleh pengamat yang ahli”. Sedangkan yang lain

mengatakan bahwa terdapat beberapa rumusan yang merupakan kesimpulan para ahli antara lain:¹⁷

1. Kreativitas ialah kemampuan untuk membuat komposisi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.
2. Kreativitas (berpikir kreatif/berpikir divergen) ialah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap sesuatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban.
3. Secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memerinci) suatu gagasan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam mengekspresikan ide-ide dan imajinasinya untuk menciptakan sesuatu baik berupa gagasan maupun suatu karya. Jika dikaitkan dengan anak usia dini, kreativitas merupakan kemampuan anak menciptakan suatu karya melalui imajinasinya dengan mengeksplorasi berbagai media. Kreativitas anak usia dini dapat dilihat pada saat anak mengeksplorasi berbagai media melalui aktivitas atau kegiatan kreatif seperti menggambar, mewarnai,

¹⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* ,.. hal.114

dan membentuk *playdough*. Melalui kegiatan seperti ini memberikan wadah dan kesempatan pada anak untuk mewujudkan ide dan imajinasi yang ada dipikirkannya sehingga dapat menghasilkan sebuah kreativitas.

b. Ciri-ciri Kreativitas

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Supriadi mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan nonkognitif. Ciri kognitif di antaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun.¹⁸

Berdasarkan analisis faktor, Guilford mengemukakan bahwa ada lima sifat yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif, yakni: 1) kelancaran (*fluency*); ialah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan; 2) keluwesan (*flexibility*); ialah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah; 3) keaslian (*originality*); ialah kemampuan untuk memecahkan gagasan dengan cara-cara yang asli, tidak klise; 4) penguraian (*elaboration*); ialah kemampuan untuk menguraikan sesuatu dengan perinci, secara jelas dan panjang lebar; dan 5)

¹⁸ Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal 14.

perumusan kembali (re-definition); ialah kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang telah diketahui oleh banyak orang.¹⁹

c. Tujuh Strategi Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini

Menjadi orang kreatif akan membuat hidup lebih baik ketimbang menjadi orang yang tidak kreatif. Hendaknya potensi kreatif yang dimiliki manusia ini dipupuk sejak dini. Pada masa anak usia dini, individu memiliki peluang yang sangat besar untuk dapat mengembangkan potensinya tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka berikut ini akan dikemukakan tujuh strategi pengembangan kreativitas anak usia dini:

1. Pengembangan kreativitas melalui menciptakan produk (hasta karya)

Pengembangan kreativitas pada anak melalui kegiatan hasta karya ini memiliki posisi penting dalam berbagai aspek perkembangan anak. Tidak hanya kreativitas yang akan terfasilitasi untuk berkembang dengan baik, tetapi juga kemampuan kognitif anak. Dalam kegiatan hasta karya setiap anak akan menggunakan imajinasinya untuk membentuk suatu bangunan atau benda tertentu sesuai dengan khayalannya. Dalam pembuatannya pun mereka menggunakan berbagai

¹⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal. 117

bahan yang berbeda. Setiap anak bebas mengekspresikan kreativitasnya, sehingga kita akan memperoleh hasil yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya.

Mungkin kita akan menemui anak yang membangun gedung pencakar langit dari toples kue, membuat terowongan dari dus, membuat rumah dari tanah liat, menggambar matahari dengan telinga lebar, membuat robot dari bahan bekas, dan lain sebagainya.²⁰ Strategi pengembangan kreativitas melalui hasta karya memberikan kesempatan pada setiap anak untuk menciptakan benda buatan sendiri yang belum pernah ditemuinya. Mereka juga bisa memodifikasi sesuatu dari benda yang telah ada sebelumnya.²¹

Pada dasarnya hasil karya anak yang dibuat melalui kreativitas membuat, menyusun atau mengkonstruksi ini akan memberikan kesempatan bagi anak untuk menciptakan benda buatan mereka sendiri yang belum pernah mereka temui, ataupun mereka membuat modifikasi dari benda yang telah ada sebelumnya. Apapun yang dibuat oleh anak akan membantu mereka menjadi lebih kreatif dan semangat untuk menemukan sesuatu yang baru.²²

2. Pengembangan kreativitas melalui imajinasi

Salah satu latihan yang mendasar agar anak dapat berkreasi adalah dengan berimajinasi, yaitu kemampuan melihat

²⁰ Rachmawati, *Strategi Pengembangan...*, hal.53

²¹ Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal.104.

²² Rachmawati, *Strategi Pengembangan...*, hal. 53.

gambaran dalam pikiran. Kemampuan ini berfungsi untuk memunculkan kembali ingatan dimasa lalu sebagai kemungkinan terjadi dimasa sekarang ataupun masa yang akan datang. Anak dapat memperagakan suatu situasi, memainkan perannya dengan cara tertentu, memainkan peran seseorang dan menggantinya bila tidak cocok ataupun membayangkan suatu situasi yang tidak pernah mereka alami.²³

3. Pengembangan kreativitas melalui eksplorasi

Ide kreatif sering kali muncul dari eksplorasi atau penjelajahan individu terhadap sesuatu. Eksplorasi dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk melihat, memahami, merasakan, dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik perhatian mereka. Kegiatan seperti ini dilakukan dengan cara mengamati dunia sekitar sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung. Pengamatan tersebut bisa berupa lingkungan, diantaranya hutan, bukit, pasir, laut, kolam, dan lingkungan alam lainnya.²⁴ Salah satu upaya yang dapat kita lakukan untuk menstimulasi kreativitas anak usia dini adalah dengan memperkenalkan dan mengakrabkan mereka pada alam sekitarnya. Alam dapat dijadikan sarana pengembangan kreativitas pada anak usia dini karena melalui alam seorang anak dapat mengenal banyak hal yang beragam, unik, dan spesifik. Melalui alam anak dapat

²³ Rachmawati, *Strategi Pengembangan...* hal 54

²⁴ Mulyasa, *manajemen PAUD...* hal.105.

diperkenalkan dengan pola kreatif, yang akan melatih dan membiasakan mereka menjadi manusia kreatif. Selain itu, pengakraban terhadap alam pun dapat menumbuhkan kekaguman kepada Tuhan dan rasa cinta terhadap lingkungan.²⁵

4. Pengembangan kreativitas melalui eksperimen

Metode eksperimen banyak dihubungkan dengan metode pemecahan masalah antara lain dengan menggunakan laboratorium, dan pada umumnya berkenaan dengan pelajaran science. Akan tetapi pengertian laboratorium tak perlu dibatasi dengan sebuah ruang kelas yang khusus. Sekolah modern memandang seluruh alam disekitar sekolah sebagai sebuah laboratorium. Kegiatan eksperimen dapat pula dilakukan di taman kanak-kanak.

Melalui eksperimen anak akan terlatih mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir logis, senang mengamati, meningkatkan rasa ingin tahu dan kekaguman pada alam, ilmu pengetahuan, dan Tuhan. Melalui eksperimen sederhana anak akan menemukan halajaib dan menakjubkan. Hal ini penting, karena dengan rasa takjub dan kekaguman akan rahasia-rahasia alam inilah anak akan tetap menyukai aktivitas belajar sampai tua. Melalui eksperimen pula anak dapat menemukan ide baru ataupun karya baru yang belum pernah mereka temui sebelumnya.²⁶

²⁵ Mulyasa, *Manajemen PAUD...*, hal.107

²⁶ *Ibid.*, hal.59

Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat menyelenggarakan eksperimen di antaranya adalah: 1) memfasilitasi minat anak tentang sesuatu dan menerapkannya dalam permasalahan yang nyata; 2) memfasilitasi minat anak tersebut dan permasalahan yang sifatnya umum kepada masalah yang sifatnya sederhana yang dapat dicari tahu dengan menggunakan bahan yang tersedia di sekolah; 3) memberikan semangat kepada anak untuk “mencari tahu” daripada “memberi tahu”; 4) memberikan penjelasan kepada anak untuk membuat catatan pada kegiatan eksperimen yang dilakukannya; 5) mengarahkan anak untuk membuat suatu kesimpulan sederhana.²⁷

5. Pengembangan kreativitas melalui proyek

Metode proyek ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan anak untuk melakukan pendalaman tentang suatu topik pembelajaran yang diminati satu atau beberapa anak. Metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep “Learning by Doing”, yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan. Bekenan dengan hal tersebut Piaget dalam bukunya Yeni Rachmawati mengatakan bahwa kita tidak

²⁷ *Ibid.*, hal.110-111.

dapat mengajarkan tentang suatu konsep pada anak secara verbal, namun kita dapat mengajarkannya jika menggunakan metode yang didasarkan pada aktivitas anak.²⁸

6. Pengembangan kreativitas melalui musik

Musik merupakan sesuatu yang nyata dan senantiasa hadir dalam kehidupan manusia. Manusia tidak akan pernah bisa lepas dari bunyi-bunyian yang terdengar setiap detik dengan variasi jenis, frekuensi, durasi, tempo, dan irama. AT. Mahmud menyatakan bahwa musik adalah aktivitas kreatif. Seorang anak yang kreatif, antara lain tampak pada rasa ingin tahu, sikap ingin mencoba, dan daya imajinasinya. Wujud sesuatu yang kreatif disebut pula kreativitas. Pada kegiatan berkreasi, proses tindakan kreativitas lebih penting daripada hasilnya. Karena dalam proses itulah daya imajinasi anak, rasa ingin tahu, sikap ingin mencoba, berkembang dan dikembangkan guna melahirkan suasana khas terhadap penyajian musik atau nyanyian.²⁹

Musik merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk melepaskan perasaan yang terpendam, suasana hati dan juga emosi. Music tidak hanya berupa nyanyian, namun juga dengan irama, dan juga tarian. Pengembangan kreativitas melalui music untuk anak-anak dapat dilakukan melalui kegiatan bernyanyi, memainkan alat musik, atau hanya dengan sekedar mendengarkan irama musik saja. Mellau

²⁸ Rachmawati, *Strategi Pengembangan...*, hal.61.

²⁹ *Ibid.*, hal.63

kegiatan ini, anak dapat meningkatkan keercayaan diri mereka juga belajar untuk mengelola emosi dalam diri.³⁰

7. Pengembangan kreativitas melalui bahasa

Yusuf menyatakan bahwa bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat bilangan, lukisan, dan mimik muka. Menurut Smilansky, ia menemukan tiga fungsi utama bahasa pada anak yaitu (1) meniru ucapan orang dewasa; (2) membayangkan situasi (terutama dialog; (3) mengatur permainan. Tiga fungsi kegiatan berbahasa ini dapat dilakukan di taman kanak-kanak melalui kegiatan mendongeng, menceritakan kembali kisah yang telah didengarkan, berbagi pengalaman, sosio drama atau pun mengarang cerita dan puisi. Dengan kegiatan tersebut diharapkan kreativitas dan kemampuan bahasa anak dapat berkembang lebih optimal.³¹

d. Faktor Pendukung kreativitas

Lehmen (dalam Suryadi, 2006) memberikan beberapa gambaran mengenai faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas anak, antara lain³²:

³⁰ Masaganti, "*Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*", (Medan: Perdana Publishing, 2016) hal, 147

³¹ *Ibid*,..hal.117

³² Suryadi, "*Kiat Jitu dalam Mendidik Anak : Berbagai Masalah Pendidikan dan Psikologi*", hal. 95-96

1. Rumah.

Rumah dianggap sebagai tempat yang paling mendukung anak untuk mengembangkan kreativitasnya karena sebagian besar waktu mereka dihabiskan dirumah. Dukungan dari orang tua juga turut membantu dalam perkembangan anak. Maka, hendaknya orang tua menyadari potensi yang dimiliki oleh anak-anak mereka dan memberi dukungan agar anak dapat berkembang dengan baik.

2. Sekolah.

Sekolah merupakan tempat dimana anak-anak mendapatkan hal-hal baru. Oleh karena itu, masyarakat yang terlibat dalam lingkup sekolah terutama guru sangat berpengaruh untuk mengembangkan kreativitas anak.

3. Keuangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli, anak-anak dengan status ekonomi tinggi lebih kreatif dibandingkan anak-anak dengan status ekonomi rendah. Hal tersebut dikarenakan mereka mempunyai fasilitas yang dapat menunjang kreativitas mereka. Selain itu, berdasarkan pola asuh anak-anak dengan status ekonomi yang tinggi bersifat demokratis sehingga mereka memiliki kesempatan untuk mengeskpresikan dirinya

4. Waktu Luang.

Anak-anak yang terlalu diawasi oleh orang tuanya serta orang tua yang terlalu khawatir dengan apa yang dilakukan anaknya justru

akan mematikan kreativitas mereka. Anak menjadi tidak bebas dalam melakukan sesuatu. Maka hendaknya orang tua memberikan waktu luang bagi anak-anak untuk mengekspresikan dirinya tanpa takut dicela ataupun ditertawakan.

e. Faktor-faktor penghambat kreativitas

Faktor Penghambat Kreativitas Dalam kehidupan sehari-hari banyak kita dapati perlakuan dan tindakan anak dengan berbagai polah dan tingkah laku. Sehingga ekspresi kreativitas anak kerap menimbulkan efek kurang berkenan bagi orang tua. Misalnya orang tua melarang anak merobek-robek kertas karena takut rumah jadi kotor, atau berteriak saat anak main pasir karena takut anak terkena kuman. Padahal tiap anak memiliki ekspresi kreativitas yang berbeda, ada yang terlihat suka mencoret-coret, beraktivitas gerak, berceloteh, melakukan eksperimen, dan sebagainya. Penyikapan orang tua seperti itu berarti merupakan salah satu contoh dari sekian banyak faktor yang menghambat kreativitas seorang anak.³³

Menurut Munandar terdapat beberapa hal yang dapat menghambat pengembangan kreativitas yaitu:

1. Evaluasi, menekankan salah satu syarat untuk memupuk kreativitas konstruktif ialah bahwa pendidik tidak memberikan evaluasi atau paling tidak menunda pemberian evaluasi sewaktu anak sedang asyik berkreasi.

³³ <http://faktor-pendukung-dan-penghambat.html/> di akses 14 januari 2020 Pukul 13.30

2. Hadiah, pemberian hadiah dapat merubah motivasi intrinsik dan mematkan kreativitas.
3. Persaingan (kompetisi), persaingan terjadi apabila siswa merasa bahwa pekerjaannya akan dinilai terhadap pekerjaan siswa lain dan bahwa yang terbaik akan menerima hadiah. Hal ini dapat mematkan kreativitas.
4. Lingkungan yang terbatas.

f. Manfaat Kreativitas Bagi anak

Kreativitas memiliki manfaat besar bagi kehidupan anak. Sebab di dalam jiwa seorang anak yang kreatif memiliki nilai-nilai kreativitas yaitu:³⁴

- a) kreativitas memberi anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar penghargaan yang mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan kepribadiannya. Misalnya tidak ada yang dapat memberi anak rasa puas yang lebih besar daripada menciptakan sesuatu sendiri, apakah itu berbentuk rumah, yang dibuat dari kursi yang dibalik dan ditutupi selimut atau gambar seekor anjing. Dan tidak ada yang lebih mengurangi harga dirinya daripada kritik atau ejekan terhadap kreasi itu atau pertanyaan apa sesungguhnya bentuk yang dibuatnya itu.
- b) Menjadi kreatif penting bagi anak kecil untuk menambah bumbu dalam permainannya pusat kegiatan hidup mereka, jika kreativitas dapat membuat permainan menyenangkan, mereka akan merasa

³⁴ Masganti, dkk “*Pengembangan kreativitas anak usia dini teori dan praktek* (medan: perdana publising 2016)., hal. 25

bahagia dan puas, ini sebaliknya akan menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik.

- c) Prestasi merupakan kepentingan utama dalam penyesuaian hidup mereka, maka kreativitas membantu mereka untuk mencapai keberhasilan di bidang yang berarti bagi mereka dan dipandang baik oleh orang yang berarti baginya akan menjadi sumber kepuasan ego yang besar.
- d) Nilai kreativitas yang penting dan sering dilupakan ialah kepemimpinan, pada setiap tingkatan usia pemimpin harus menyumbangkan sesuatu pada kelompok yang penting artinya bagi anggota kelompok, sumbangan itu mungkin dalam bentuk usulan bagi kegiatan bermain yang baru dan berbeda atau berupa usulan mengenai bagaimana tanggung jawab khusus terhadap kelompok.

Munandar (dalam Susanto, 2014) mengungkapkan mengenai manfaat kreativitas bagi anak yaitu kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya, dalam era pembangunan ini tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, teknologi baru dari anggota masyarakatnya, untuk mencapai hal itu perlulah sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini, agar anak didik kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan baru dan pencari kerja, tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru

(wiraswasta). Lebih rinci dikemukakan bahwa kreativitas perlu dipupuk sejak dini dalam diri peserta didik agar:³⁵

- a) Karena dengan berkreasi orang dapat perwujudan diri/aktualisasi.
- b) Kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan.
- c) Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat (bagi diri pribadi dan bagi lingkungan) tetapi juga memberikan kepuasan pada individu.
- d) Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Dari penjelasan di atas, disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas harus dikembangkan sejak usia dini agar mereka mampu menciptakan suatu hal yang baru dikemudian hari, baik itu berupa produk dalam bentuk gagasan yang dapat diterapkan untuk pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Di samping itu anak dapat mengaktualisasikan dirinya yang merupakan kebutuhan pokok tertinggi dalam hidup manusia.

³⁵ *Ibid.*, hal.26

3. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak

Di masa abad pertengahan, anak dianggap sebagai orang dewasa dalam bentuk yang mini sehingga pada masa ini perlakuan yang diberikan kepada anak disamakan dengan orang dewasa. Namun, seiring berkembangnya zaman muncullah pemikiran bahwa anak merupakan salah satu periode dalam masa perkembangan yang khusus karena memiliki beberapa kebutuhan yang berbeda dengan orang dewasa. John Locke berpendapat hasil pemikiran anak didapatkan dari pengalaman dan proses belajar atau dikenal dengan istilah *tabula rasa*.³⁶

Rousseu memandang anak dengan sudut pandang yang lebih positif dibandingkan Locke. Menurut Rousseau, bayi sudah dibekali dengan rasa keadilan dan moralitas, serta perasaan dan pikiran sejak ia masih berada dalam kandungan. Tugas orang tua dan orang-orang di sekelilingnya adalah memberikan kesempatan agar bakat atau bawaan tersebut dapat berkembang dan memandu pertumbuhan anak.³⁷

Anak usia dini merupakan suatu periode dimana perkembangan terjadi dengan cepat. Ia memiliki karakteristik yang khas dan tentunya berbeda dengan orang dewasa. Anak memiliki potensi dan bakat yang harus dikembangkan pada masa ini. Di Indonesia, anak usia dini menurut sistem pendidikan adalah anak dengan usia 0-6 tahun atau anak-anak yang belum duduk di bangku sekolah formal.

³⁶ Lusi Nuryanti, "*Psikologi Anak*", (Jakarta: Indeks, 2008) hal. 3

³⁷ *Ibid*,.. hal.4

2. Perkembangan Anak Usia Dini

1. Perkembangan Fisik

Secara umum, perkembangan fisik anak usia dini meliputi empat aspek, yaitu: Sistem syaraf yang berkaitan dengan kecerdasan dan emosi, otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan motorik, kelenjar endokrin yang memunculkan pola tingkah laku baru, serta struktur fisik yang meliputi tinggi dan berat badan anak.

2. Perkembangan Kognitif

Kemampuan kognitif anak pada usia ini, yaitu: anak mampu berpikir secara simbolik dengan menginterpretasikan benda-benda yang dilihatnya atau pengalaman yang dialaminya, berpikir intuitif dengan memahami sesuatu berdasarkan dengan dugaan, serta berpikir praoperasional dengan melakukan klasifikasi pengambilan kesimpulan, konsep angka usia, dan konservasi.

3. Perkembangan Sosial

Pada aspek sosial, perubahan yang terjadi pada masa kanak-kanak lanjut antara lain: Anak semakin mandiri dan mulai menjauh dari orang tua dan keluarga, anak lebih menenankan pada kebutuhan untuk berteman dan membentuk kelompok dengan sebaya, anak memiliki kebutuhan yang besar untuk diskusi dan diterima oleh teman sebaya. Mengacu pada teori Erikson tentang perkembangan sosial, masa kanak-kanak usia 3-6 tahun sebagai

masa *Initiative* > < *Guilt*. Pada masa ini anak ingin melakukan apa yang orang dewasa lakukan dan mereka juga berinisiatif untuk melakukan hal-hal baru.

B. Penelitian Terdahulu

Umumnya banyak tulisan yang mirip dengan penelitian ini, tetapi selama ini belum ada yang sama seperti penelitian yang peneliti ajukan. Adapun beberapa penelitian yang mirip antara lain:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu dari Hasil Skripsi

No	Nama dan Judul	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Suyatni, Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Menggambar Kelompok A di TK ABA Ngabean	PTK (Classroom Action Research)	Upaya meningkatkan kreativitas Anak Usia Dini melalui aktivitas Menggambar	Sama-sama meneliti kreativitas Anak Usia Dini	Jika penelitian tersebut hanya fokus pada kreativitas AUD melalui aktivitas menggambar
2.	Susilowati, Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar pada Anak Didik Kelompok B TK Bhayangkari 68 Mondokan	Penelitian Tindakan Kelas	Bagaimana meningkatkan kreativitas murid dengan metode cerita bergambar	Sama-sama meneliti kreativitas Anak Usia Dini	Jika penelitian tersebut hanya meneliti tentang kreativitas AUD melalui metode cerita bergambar
3.	Yusnani, Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Melipat Kertas Origami di Taman Kanak-Kanak	Kualitatif	Mengembangkan kreativitas anak melalui permainan melipat kertas origami	Sama-sama meneliti kreativitas Anak Usia Dini	Jika penelitian tersebut meneliti permainan melipat kertas origami

	Mekar Jaya, Bengkunat Belimbing, Pesisir Barat				
4.	Wahyu Trisnawati, Peran Pendidik Dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak PAUD Bawean Semarang	Kualitatif	Peran Pendidik dalam mengembangkan seni Anak Usia Dini	Sama-sama meneliti tentang mengemba ngkan kreativitas anak	Jika penelitian tersebut fokus meneliti kreativitas seni anak.

Dari beberapa penelitian yang terdahulu yang telah dijelaskan, belum ada yang meneliti tentang Strategi guru dalam upaya mengembangkan kretaiivitas anak di RA Al Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung Walaupun ada beberapa kesamaan yang mendasar tetapi metode penelitian, fokus penelitian dan obyek penelitian yang berbeda menyebabkan hasil penelitian yang berbeda pula. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah murni dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Bukan hasil tiruan dari penelitian sebelumnya.

C. Paradigma Penelitian

Permasalahan dalam penilitian kualitatif telah dijelaskan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan atau memahami makna di balik realitas. Karena itu disarankan kepada seorang peneliti kualitatif membuka pikiran dan hatinya lebar lebar terhadap realitas yang akan ditelitinya. Kerangka teoritik masih diperlukan dalam penelitian kualitatif tetapi fungsinya tidak sebagai pagar yang membatasi penelitiannya.

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran sangatlah diperlukan. Tujuan dari metode pembelajaran yang kreatif adalah agar siswa mampu mencapai indikator serta tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Kreativitas merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar, peserta didik mampu berfikir kreatif, karena setelah pembelajaran selesai, siswa mampu mengaplikasikan materi baik dengan cara lisan ataupun tulis. Dan siswa mampu mengembangkan kreativitas yang dimiliki agar menjadi pribadi yang percaya diri kreatif dan mampu memecahkan masalah yang dialami secara sederhana.

Secara empiris dilapangan bahwa setiap penelitian yang dilakukan hasil yang di peroleh berbeda-beda, strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan kreativitas anak ada yang menggunakan ketrampilan saja, imajinasi, kegiatan bermain Ada juga yang menggunakan keduanya. Jadi peneliti menyimpulkan dalam mengembangkan kreativitas itu berbeda-beda antara satu lembaga dan lembaga yang lainnya, tergantung kebijakan lembaga masing-masing atau guru yang menanganinya.

Dalam penelitian ini peneliti akan melihat bagaimana strategi guru yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas anak. Apakah RA Al Huda Menggunakan strategi yang disebut diatas atau yang lainnya. Penelitian akan difokuskan pada Strategi guru dalam upaya mengembangkan kreativitas apa hambatan dan manfaat yang di peroleh.

. Dalam setiap pembelajaran pasti memiliki banyak permasalahan yang muncul, salah satunya adalah perbedaan dari karakteristik masing-masing

siswa. Tugas guru adalah mencari dan memilih metode serta media yang sesuai dan mampu membuat siswa memahami materi yang diajarkan. Dari permasalahan inilah kreativitas guru sangat diperlukan dalam pembelajaran.

Bagan 2.1
Kerangka Berfikir Dalam Penelitian

